

ANALISIS PERAN SEKTOR PERTANIAN DALAM PEREKONOMIAN DAN KESEMPATAN KERJA DI PROVINSI RIAU

Ufira Isbah, dan Rita Yani Iyan

Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi Universitas Riau

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of agriculture to the economy and employment in the province of Riau. The background of this study is the decline in public demand for agricultural products in line with increasing economic growth and incomes. The study using panel data and methods of analysis by panel data regression analysis. The results showed that the agricultural sector has a significant effect increased the value of GDP in province of Riau, where 1 million increased in the value of the agricultural sector lead total GDP increasing by 3.096264 million. Then the agricultural sector is also has a significant effect on employment, where 1 point increase in agricultural sector GDP led to a total employment (the number of people working) in Riau province increased by 0.009646. This is an indication that the agricultural sector still has a significant influence on the economy and employment, even if demand on the agricultural commodities ranging reduced by globalization.

Keywords: agriculture, economy, employment

I. PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan proses perubahan yang direncanakan dan merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan, berkelanjutan dan bertahap ketingkat yang lebih maju dan lebih baik. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka pembangunan harus dilakukan secara bertahap di segala bidang dan sektor maupun sub sektor secara terencana dan terprogram. Salah satu cara mencapai keberhasilan pembangunan adalah dengan adanya pembangunan ekonomi

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi pusat perhatian dalam pembangunan nasional, khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil strategis terutama yang menyangkut

komoditas pangan. Pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil produk pertanian ini diharapkan dapat dilakukan secara lebih terencana dengan pemanfaatan yang optimum serta dapat dinikmati oleh seluruh penduduk Indonesia. Di lain pihak, luas lahan pertanian yang semakin sempit digilas oleh lahan perumahan dan lahan industri serta jumlah penduduk yang semakin tinggi berdampak terhadap sulitnya pemenuhan komoditas pangan khususnya dan kehidupan generasi yang akan datang pada umumnya. Oleh karena itu, masalah pertanian menjadi sangat kompleks karena berkaitan dengan hajat hidup masyarakat sekarang dan yang akan datang.

Peranan sektor pertanian dalam perekonomian suatu negara atau suatu daerah dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu: a). Kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) atau terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), b). Kontribusi sektor pertanian terhadap kesempatan kerja, c). Kemampuan sektor pertanian dalam menyediakan keragaman menu makanan yang nantinya sangat mempengaruhi pola konsumsi dan gizi masyarakat, d). Kemampuan sektor pertanian dalam mendukung perkembangan industri hulu dan industri hilir, dan e). Ekspor hasil pertanian akan memberikan sumbangan devisa bagi negara. Sektor pertanian merupakan faktor yang amat strategis, merupakan basis ekonomi rakyat di pedesaan, menguasai kehidupan sebagian besar penduduk, menyerap lebih separuh total tenaga kerja dan bahkan menjadi katub pengaman pada krisis ekonomi Indonesia. (Arifin, 2004).

Indikator pembangunan ekonomi daerah tercermin dalam perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun ke tahun. Perkembangan PDRB tersebut akan bermanfaat dalam perencanaan pembangunan. Pembangunan ekonomi di tingkat daerah maupun pusat terbagi menjadi sembilan sektor perekonomian. Sektor pertanian sendiri merupakan sektor yang memberikan kontribusi cukup besar dalam pembangunan perekonomian.

Kontribusi sektor pertanian semakin kecil dengan berkembangnya suatu perekonomian. Karena semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi suatu negara maka tingkat pendapatan masyarakat juga meningkat. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat proporsi pengeluaran untuk makanan yang diproduksi sektor pertanian akan relatif menurun.

Pembangunan pertanian telah dan akan terus memberikan sumbangan bagi pembangunan daerah, baik secara langsung dalam pembentukan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB), penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat, maupun sumbangan tidak langsung melalui penciptaan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan dan hubungan sinergis dengan sektor lain. Pembangunan pertanian merupakan upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat tani, yang dicapai melalui investasi teknologi, pengembangan produktivitas tenaga kerja, pembangunan sarana ekonomi, serta penataan dan pengembangan kelembagaan pertanian. Sumber daya manusia, bersama-sama dengan sumber daya alam, teknologi dan kelembagaan merupakan faktor utama yang secara sinergis menggerakkan pembangunan pertanian untuk mencapai peningkatan produksi pertanian.

Potensi dan kekayaan yang berlimpah serta tanah yang subur yang dimiliki negara kita sangat memungkinkan untuk pengembangan pertanian. Untuk itu perlu diciptakan suasana kemasyarakatan yang mendukung cita-cita pembangunan, serta terwujudnya kreatifitas dan aktivitas dikalangan masyarakat. Alasan menempatkan sektor pertanian pada skala prioritas utama yaitu, sebagian besar penduduk bekerja disektor pertanian yang merupakan golongan berpendapatan rendah.

Sektor perekonomian di Provinsi Riau terdiri dari sembilan sektor yaitu sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik, gas dan air, bangunan, perdagangan, hotel dan restoran, angkutan dan komunikasi, keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, jasa-jasa. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor perekonomian yang memberikan

kontribusi terhadap pendapatan Provinsi Riau relatif tinggi dan sektor pertanian adalah sektor yang menjadi tumpuan dan harus terus dikembangkan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan kunci dari tujuan ekonomi makro, hal ini didasari oleh tiga alasan. Pertama, penduduk selalu bertambah. Bertambahnya jumlah penduduk ini berarti angkatan kerja juga bertambah. Pertumbuhan ekonomi akan mampu menyediakan lapangan kerja bagi angkatan kerja. Jika pertumbuhan ekonomi yang mampu diciptakan lebih kecil dari pada pertumbuhan angkatan kerja akan mendorong terjadinya pengangguran. Kedua, selama keinginan dan kebutuhan selalu tidak terbatas, perekonomian harus selalu mampu memproduksi lebih banyak barang dan jasa untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan tersebut. Ketiga, usaha menciptakan pemerataan ekonomi (*economic stability*) melalui retribusi pendapatan akan lebih mudah dicapai dalam periode pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Salah satu indikator yang digunakan oleh para ahli ekonomi guna melihat adanya gejala pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah adalah Pendapatan Regional Domestik Bruto. Melalui proses pembangunan ekonomi tersebut akan tercermin kegiatan ekonomi yang telah dilaksanakan dan dicapai di Provinsi Riau selama periode tertentu. Didalam Pendapatan Regional Domestik Regional (PDRB) dapat dilihat juga sektor mana yang lebih dominan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau.

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan di atas maka penelitian ini akan menganalisis bagaimana peranan sektor pertanian terhadap perekonomian dan penciptaan kesempatan kerja Provinsi Riau. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut pada bagian dua akan

dibahas teori dan studi-studi yang berkaitan dengan topik ini, pada bagian tiga akan dikemukakan penjelasan mengenai metodologi penelitian yang digunakan, bagian empat pembahasan dan bagian lima kesimpulan.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kedudukan Sektor Pertanian dalam Perekonomian

Pembangunan pertanian merupakan bagian penting dan tidak terpisahkan dari pembangunan ekonomi dan pembangunan nasional. Hasil kajian pembangunan ekonomi di berbagai negara menunjukkan bahwa terdapat mekanisme keterkaitan antara pembangunan pertanian dengan pembangunan industri dan jasa. Keberhasilan pembangunan pertanian terutama dalam meningkatkan pendapatan dan ketersediaan bahan pangan pokok masyarakat akan memacu berkembangnya sektor industri dan jasa serta mempercepat transformasi struktur perekonomian nasional. Bukti-bukti empiris juga menunjukkan bahwa ketangguhan sektor industri akan semakin kokoh apabila didukung oleh berkembangnya sektor pertanian yang tangguh dan berkelanjutan, sehingga nampak keterkaitan antara pertanian, industri dan jasa (Badan Agribisnis, 2000)

Kenyataan menunjukkan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dalam sumbangannya terhadap produk domestik bruto. Tingkat pertumbuhan sektor pertanian penting artinya dalam kaitannya dengan pertumbuhan sektor perekonomian lainnya. Hanya saja sumbangan sektor pertanian terhadap produk domestik bruto dari tahun ke tahun semakin menurun sejalan dengan perkembangan perekonomian suatu negara. Lebih jauh, bila kita lihat penurunan sumbangan sektor pertanian terhadap produk

domestik bruto setiap negara tentu berbeda-beda, disatu pihak akan sangat tergantung pada pertumbuhan sektor pertanian dan di lain pihak akan sangat tergantung pada sektor-sektor yang lainnya, maka jelas kondisi ini akan menggambarkan kedudukan relatif sektor pertanian akan merosot baik dilihat dari struktur produk domestik bruto maupun kesempatan kerja. Hal ini didukung oleh pendapat Kuznet (1966) yang membagi peranan sektor menjadi beberapa bagian dalam pembangunan ekonomi, yaitu : (1) kontribusi produk, (2) kontribusi pasar, dan (3) kontribusi faktor. Dengan demikian peran utama sektor pertanian terhadap perkembangan perekonomian suatu negara adalah pertumbuhan dalam sektor pertanian itu sendiri. Kenaikan output sektor pertanian akan meningkatkan produk nasional kotor negara yang bersangkutan, karena gross nasional produk merupakan jumlah nilai tambah diberbagai sektor perekonomian, kontribusi ini yang dinamakan dengan kontribusi produk. Sedangkan kontribusi pasar terjadi melalui mekanisme permintaan terhadap produksi faktor-faktor lain dan penawaran produksi pertanian, kontribusi faktor terjadi apabila transfer faktor-faktor produksi sektor pertanian ke sektor non pertanian. Potensi sektor pertanian dalam menunjang pertumbuhan ekonomi nasional bila dilihat dari kontribusinya pada berbagai kegiatan perekonomian.

Krisis ekonomi menunjukkan fakta yang berlawanan dengan periode sebelumnya. Proporsi angkatan kerja yang terserap di sektor pertanian cenderung meningkat pada tahun 1997 - 1998. Selama dua tahun terakhir jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor pertanian mengalami peningkatan dari 7.88 persen menjadi 11.7 persen di wilayah perkotaan, sedangkan di perdesaan proporsi penyerapan 20 tenaga

kerja juga meningkat dari 57.94 persen menjadi 62.86 persen. Sementara di sektor lain kecenderungannya mengalami penurunan (Adriani, 2000).

Jadi pada periode krisis ekonomi, sektor pertanian adalah sektor yang dapat bertahan, walaupun pada periode sebelumnya sektor pertanian adalah sektor yang cenderung terabaikan oleh para penentu kebijakan. Para penentu kebijakan pemerintah yang umumnya didominasi oleh ekonom makro dan industrialis mengalami kekurangan apresiasi terhadap pentingnya peranan sektor pertanian terutama di wilayah perdesaan.

2.2. Mobilitas Tenaga Kerja Pertanian

Menurut konsep klasik dari Kuznets dalam Todaro (2000) mengatakan bahwa sektor pertanian mempunyai peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional negara berkembang. Peran tersebut diwujudkan dalam bentuk sumbangan produk, sumbangan pasar dan sumbangan faktor produksi dan sumbangan devisa. Sumbangan faktor produksi tenaga kerja sektor pertanian ke sektor non pertanian merupakan mobilitas sektoral tenaga kerja. Jika industri dapat diindentikkan dengan kota maka yang terjadi adalah mobilitas ruang dari desa ke kota atau urbanisasi. Dalam konsep di atas, hal ini terjadi karena adanya tenaga kerja di sektor pertanian yang melimpah sehingga produktivitas marginal dari tambahan satu satuan tenaga kerja di sektor pertanian mendekati nol. Sementara sektor industri sedang melakukan perluasan usahanya yang memerlukan banyak tambahan tenaga kerja. Peran lain dari sektor pertanian yang juga tidak kalah pentingnya adalah menyediakan kesempatan kerja bagi angkatan kerja yang terus bertambah. Peran ini akan lebih menonjol lagi seandainya penciptaan lapangan kerja

dan penyerapan angkatan kerja di sektor industri tidak lebih cepat dari pertumbuhan angkatan kerja. Hal ini dapat terjadi seandainya industri yang dikembangkan hanyalah yang berorientasi pada jenis teknologi padat modal atau terjadi stagnasi dalam sektor.

2.3. Pembangunan Pertanian

Pembangunan pertanian dapat didefinisikan sebagai suatu proses perubahan sosial. Implementasinya tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan status dan kesejahteraan petani semata, tetapi sekaligus juga dimaksudkan untuk mengembangkan potensi sumberdaya manusia baik secara ekonomi, sosial, politik, budaya, lingkungan, maupun melalui perbaikan (*improvement*), pertumbuhan (*growth*) dan perubahan (*change*) (Iqbal dan Sudaryanto, 2008).

Semula industrialisasi diandalkan sebagai suatu model pembangunan yang akan mampu memecahkan masalah keterbelakangan negara-negara yang sedang berkembang. Akan tetapi, setelah terjadinya krisis, justru pembangunan sektor pertanian menjadi harapan baru dalam pembangunan di negara dunia ketiga, khususnya Indonesia (Soetrisno, 2003).

Setidaknya ada beberapa faktor yang bisa diungkapkan bahwa sektor pertanian menjadi penting dalam proses pembangunan, yaitu:

1. Sektor pertanian menghasilkan produk-produk yang diperlukan sebagai input sektor lain, terutama sektor industri, seperti: industri tekstil, industri makanan dan minuman;
2. Sebagai negara agraris (kondisi historis) maka sektor pertanian menjadi sektor yang sangat kuat dalam perekonomian dalam tahap awal proses pembangunan. Populasi di sektor pertanian (pedesaan) membentuk suatu proporsi yang

sangat besar. Hal ini menjadi pasar yang sangat besar bagi produk-produk dalam negeri baik untuk barang produksi maupun barang konsumsi, terutama produk pangan. Sejalan dengan itu, ketahanan pangan yang terjamin merupakan prasyarat kestabilan sosial dan politik;

3. Karena terjadi transformasi struktural dari sektor pertanian ke sektor industri maka sektor pertanian menjadi sektor penyedia faktor produksi (terutama tenaga kerja) yang besar bagi sektor non-pertanian (industri).
4. Sektor pertanian merupakan sumber daya alam yang memiliki keunggulan komparatif dibanding bangsa lain. Proses pembangunan yang ideal mampu menghasilkan produk-produk pertanian yang memiliki keunggulan kompetitif terhadap bangsa lain, baik untuk kepentingan ekspor maupun substitusi impor (Tambunan, 2001).

Pembangunan pertanian kadangkala diabaikan manakala suatu negara sedang melakukan proses industrialisasi. Hal ini terjadi karena adanya anggapan bahwa industrialisasi memiliki eksternalitas yang tinggi dan harus merupakan industrialisasi yang berteknologi tinggi. Sementara pertanian merupakan ciri negara tradisional. Padahal sesungguhnya pembangunan pertanian tidak kalah penting dibandingkan proses industrialisasi.

2.4. PDRB

Widodo (2006), menyatakan bahwa indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga yang berlaku atau atas dasar harga konstan. PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam satu daerah

tertentu, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu daerah. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu waktu tertentu sebagai harga dasar. PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Besaran PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bergantung kepada potensi sumber daya alam dan faktor produksi daerah tersebut. Adanya keterbatasan dalam penyediaan faktor-faktor tersebut menyebabkan besaran PDRB bervariasi antar daerah. PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan/ setiap sektor ekonomi dari tahun ke tahun dan mengukur laju pertumbuhan konsumsi, investasi, dan perdagangan luar negeri, perdagangan antar pulau/ antar provinsi. Menurut Aryanto (2011), yang lebih relevan untuk digunakan adalah nilai PDRB berdasar harga konstan daripada PDB atas dasar harga berlaku.

Menurut Sadono Sukirno (2000), laju pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan PDRB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil. Selanjutnya pembangunan ekonomi tidak semata-mata diukur berdasarkan pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB) secara keseluruhan, tetapi harus memperhatikan sejauh mana distribusi pendapatan telah menyebar kelapisan masyarakat serta siapa yang telah

menikmati hasil-hasilnya. Sehingga menurunnya PDRB suatu daerah berdampak pada kualitas konsumsi rumah tangga. Dan apabila tingkat pendapatan penduduk sangat terbatas, banyak rumah tangga miskin terpaksa merubah pola makanan pokoknya ke barang paling murah dengan jumlah barang yang berkurang.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Riau, dengan pertimbangan karena perkembangan sektor pertanian di Provinsi Riau yang cukup pesat yang pada gilirannya akan mempengaruhi kinerja perekonomian daerah Riau. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder yaitu data panel. Data panel terdiri dari data runtut waktu (*time series*) silang tempat (*cross section*). Dengan keterbatasan biaya penelitian ini menggunakan range waktu tahun 2011-2015 untuk peranan sektor pertanian pada PDRB dan range tahun 2010-2014 untuk peranan sektor pertanian pada kesempatan kerja. Data silang tempat yang digunakan terdiri dari dua belas kabupaten/kota di Provinsi Riau. Data yang digunakan adalah PDRB sektor pertanian Provinsi Riau atas dasar harga konstan 2010 tanpa migas, PDRB Provinsi Riau atas dasar harga konstan 2010 tanpa migas, kesempatan kerja sektor pertanian Provinsi Riau, dan total kesempatan kerja di Provinsi Riau.

Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui peranan sektor pertanian terhadap Pendapatan Regional Daerah Bruto (PDRB) dan kesempatan kerja di Provinsi Riau digunakan analisis regresi sederhana dengan menggunakan data panel. Model persamaan panel peranan sektor pertanian terhadap PDRB adalah:

$$PDRB_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{PDRB sektor pertanian}_{it} + \mu_i$$

dimana :

$PDRB_{it}$	= Nilai PDRB berdasarkan harga konstan 2010 (miliar)
$PDRB$ sektor pertanian $_{it}$	= PDRB sektor pertanian atas dasar harga konstan 2010 (miliar) dan jumlah kesempatan kerja sektor pertanian (jiwa)
β_0	= Intersept
β_1	= Koefisien dari variabel independent
i	= Kota/kabupaten
t	= Waktu
μ	= <i>Error term</i>

Model persamaan panel peranan sektor pertanian terhadap kesempatan kerja dalam penelitian ini adalah:

$$KK_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDRB \text{ sektor pertanian}_{it} + \mu_i$$

dimana :

KK_{it}	= Jumlah kesempatan kerja (orang)
$PDRB$ sektor pertanian $_{it}$	= PDRB sektor pertanian atas dasar harga konstan 2010 (miliar) dan jumlah kesempatan kerja sektor pertanian (jiwa)
β_0	= Intersept
β_1	= Koefisien dari variabel independent
i	= Kota/kabupaten
t	= Waktu
μ	= <i>Error term</i>

Menurut Widarjono (2007) dan Nachrowi & Usman (2006) dalam estimasi model regresi dengan data panel ada tiga pendekatan yang digunakan yaitu: koefisien tetap antar waktu dan individu (*common effect*), slope konstan tetapi intersep berbeda antar individu (*fixed effect*), dan pendekatan *random effect*. Ketiga pendekatan tersebut akan dipilih untuk menjadi model terbaik dengan maksud mengeliminir dampak negatif dari masing-masing pendekatan tersebut. Uji yang digunakan adalah uji signifikansi *Fixed Effect*/Uji Chow, uji Breusch-Pagan/*Lagrange Multiplier Test*, dan Hausman Test.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Peranan Sektor Pertanian Terhadap PDRB

Pendapatan Regional Daerah Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat di daerah. Laju pertumbuhan PDRB (ekonomi) yang tinggi

diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat, sehingga mencapai stabilisasi ekonomi yang stabil dan dinamis untuk kemakmuran masyarakat. Besarnya kontribusi sektor pertanian dalam membentuk nilai perekonomian di Provinsi Riau melalui peranan sektor tersebut terhadap PDRB diharapkan signifikan. Dari hasil estimasi pengolahan data panel diperoleh peranan atau pengaruh sektor pertanian terhadap perekonomian Provinsi Riau tahun 2011-2015 dengan menggunakan *fixed effect model* (FEM). Hasil estimasi dijabarkan dalam persamaan berikut ini:

$$\hat{Y} = 738754,5 + 3,096264 X$$

dimana X merupakan nilai PDRB sektor pertanian dan Y adalah total PDRB. Nilai koefisien sektor pertanian adalah 3,096264 dengan probabilitas 0.0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari α (1 persen, 5 persen, dan 10 persen), artinya sektor pertanian mempunyai peranan atau pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian Provinsi Riau selama tahun 2011-2015. Dimana kenaikan 1 juta rupiah nilai

pendapatan sektor pertanian menyebabkan nilai total PDRB meningkat sebesar 3,096264 juta rupiah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Fauzi (2009) bahwa sektor pertanian mempunyai nilai multiplier yang tinggi dibandingkan dengan sektor lain kemudian efek pengganda yang lebih banyak disalurkan kepada rumah tangga. Artinya sektor pertanian merupakan penggerak perekonomian bagi daerah agraris seperti Riau. Sektor pertanian merupakan penggerak pembangunan (*engine of growth*) baik dari segi penyediaan bahan baku, bahan pangan, serta sebagai daya beli bagi produk yang dihasilkan oleh sektor lain. Secara alamiah pembangunan harus didukung oleh berkembangnya sektor pertanian yang kuat baik segi penawaran maupun dari segi permintaan. Dengan kuatnya sektor pertanian dipandang dari sisi penawaran maupun di sisi permintaan maka pertanian akan mampu mendukung dan membuat jalinan dengan sektor kegiatan ekonomi lain. Fungsi sektor pertanian dalam perekonomian turut meliputi mengurangi jumlah kemiskinan, penyumbang dalam pembangunan pedesaan dan lingkungan hidup yang berkelanjutan.

Nilai elastisitas peranan sektor pertanian terhadap PDRB Provinsi Riau tahun 2011-2015 adalah 0,8. Nilai elastisitas bersifat inelastis ($0,97 < 1$), artinya kenaikan nilai sektor pertanian sebesar 1 persen hanya mampu meningkatkan nilai perekonomian sebesar 0,97 persen. Sehingga kenaikan nilai sektor pertanian lebih besar dari pengaruh atau peranannya terhadap perekonomian. Sektor pertanian memang merupakan *leading sector* di dalam perekonomian Provinsi Riau, namun nilai elastisitas masih inelastis. Dengan demikian kinerja pemerintah daerah mengembangkan sektor tersebut

untuk mendorong perekonomian daerah masih belum efisien. Kondisi ini mengindasikan bahwa mulai terjadi divergensi pengaruh sektor pertanian terhadap perekonomian daerah Riau. Pada tahap awal peranan sektor pertanian memang bersifat konvergen dimana nilai peranannya besar. Namun pada saat pertanian memberikan peranan yang dominan pada perekonomian selanjutnya akan terjadi divergen (penurunan). Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa peranan sektor pertanian akan menurun pada saat suatu negara mulai bergeser dari sektor pertanian ke sektor industri. Peranan sektor industri di Riau mulai meningkat dimana sektor ini adalah penyumbang terbesar pada perekonomian setelah pertanian.

4.1. Peranan Pertanian Terhadap Kesempatan Kerja

Peranan PDRB terhadap kesempatan kerja dilihat dari jumlah tenaga kerja yang terserap (orang yang bekerja) dengan melalui aktivitas ekonomi yang ditimbulkan oleh PDRB. Hasil estimasi peranan sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja di Provinsi Riau di dapat diperoleh *random effect model* (REM). Persamaan penelitian dijelaskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 119998.9 + 0.009646 X$$

dimana Y merupakan nilai penyerapan tenaga sektor pertanian dan X adalah PDRB sektor pertanian. Nilai koefisien PDRB sektor pertanian adalah 0,009646 dengan probabilitas 0.0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari α (1 persen, 5 persen, dan 10 persen), artinya sektor pertanian mempunyai peranan atau pengaruh yang signifikan dalam menyerap tenaga kerja di Provinsi Riau. Dimana kenaikan 1 point PDRB sektor pertanian menyebabkan jumlah total penyerapan tenaga kerja (jumlah orang bekerja) di propinsi Riau meningkat sebesar 0,009646.

Daya serap sektor pertanian terhadap tenaga kerja cukup besar disebabkan oleh penyerapan tenaga sektor pertanian tidak memerlukan kualifikasi keterampilan khusus dan level pendidikan formal tertentu, dan dipengaruhi oleh *man-land ratio*. Kesempatan kerja adalah jumlah yang menunjukkan berapa orang yang telah atau dapat tertampung dalam suatu perusahaan. Kesempatan kerja dapat diwujudkan dengan tersedianya lapangan kerja yang memungkinkan dilaksanakannya bentuk aktivitas yang dinamakan bekerja tersebut. Dengan demikian kesempatan kerja dapat diartikan sebagai permintaan atas tenaga kerja

Elastisitas kesempatan kerja didefinisikan sebagai perbandingan laju pertumbuhan kesempatan kerja dengan laju pertumbuhan ekonomi. Elastisitas tersebut dapat digunakan untuk seluruh perekonomian atau untuk masing-masing sektor atau subsektor. Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dilihat elastisitas kesempatan kerja adalah sebesar 0,4 persen, ini memberi arti untuk sektor pertanian memberikan pengaruh yang positif dan signifikan secara statistik terhadap peningkatan kesempatan kerja. Artinya apabila terjadi peningkatan PDRB sektor pertanian sebesar 1 persen maka akan menyebabkan terjadinya peningkatan kesempatan kerja sektor pertanian sebesar 0,4 persen, dengan kata lain tingkat elastisitas kesempatan kerja dari sektor pertanian bersifat inelastis ($0,4 < 1$)

Sebagian besar atau sekitar 40 persen lebih penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja di Riau bekerja pada sektor pertanian, baik perkebunan, perikanan, peternakan tanaman pangan maupun kehutanan. Hal ini sangat wajar mengingat Provinsi Riau merupakan daerah yang kaya akan sumber daya

alam khususnya perkebunan yang dijadikan sumber ekonomi masyarakat setempat, sehingga banyak penduduk yang terlibat dalam memanfaatkan potensi yang termasuk dalam sektor pertanian tersebut.

Perkembangan penduduk yang bekerja di sektor pertanian di Provinsi Riau saat ini mengalami penurunan yang cukup berarti setiap tahunnya. Perubahan orientasi usaha masyarakat serta semakin tingginya pendidikan yang mengharuskan mereka keluar dari sektor yang dianggap tidak membutuhkan jenjang pendidikan yang tinggi, serta alih guna lahan pertanian yang akhirnya mereka tidak dapat lagi bekerja di sektor pertanian.

Perluasan kesempatan kerja adalah suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan setiap daerah yang sedang membangun, mengingat jumlah penduduk maupun angkatan kerja yang bukannya semakin berkurang tetapi semakin bertambah meskipun telah ditekan dengan program keluarga berencana. Hal ini merupakan suatu keharusan sehingga kebijaksanaan yang menyangkut perluasan kesempatan kerja sektoral maupun kebijaksanaan yang berkaitan untuk menunjang perkembangan sektor-sektor lapangan usaha perlu diprioritaskan, sehingga terjadi keseimbangan antara kewajiban untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan dan hak untuk ikut menikmati hasil pembangunan tersebut.

V. KESIMPULAN

Sektor pertanian mempunyai peranan yang signifikan dalam meningkatkan nilai PDRB Provinsi Riau, dimana kenaikan 1 juta rupiah nilai sektor pertanian menyebabkan nilai total PDRB meningkat sebesar 3,096264 juta rupiah. Nilai elastisitas peranan sektor pertanian bersifat inelastis yaitu sebesar 0,97. Peranan sektor pertanian dalam

menyerap tenaga kerja bersifat signifikan, yaitu kenaikan 1 point PDRB sektor pertanian menyebabkan jumlah total penyerapan tenaga kerja (jumlah orang bekerja) di propinsi Riau meningkat sebesar 0,009646. Elastisitas kesempatan kerja sektor pertanian di Provinsi Riau adalah 0,4, memberi arti

untuk sektor pertanian berpengaruh dalam meningkatkan kerja meskipun bersifat inelastis. Dengan demikian sektor pertanian masih mempunyai pengaruh walaupun permintaan terhadap komoditi pertanian tereduksi oleh arus globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Bustanul, 2004, *Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia*, PT Kompas Media Nusantara, Jakarta
- Arsyad, Lincoln, 1999, *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE, Yogyakarta.
- Badan Agribisnis. 2000. *Arah Kebijakan Pengembangan Agribisnis di Indonesia*. Badan Agribisnis, Departemen Pertanian, Jakarta.
- Jhingan, ML, 2002, *Ekonomi Pembangunan*. Penerbit Rajawali, Jakarta
- Mosher, A.T, 1991, *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*, CV. Yasaguna, Jakarta
- Mubyarto, 1989, *Pembangunan Ekonomi Pertanian*, LP3ES, Jakarta
- Pusat data dan Sistem Informasi Pertanian. 2013. *Analisis dan Proyeksi Tenaga kerja Sektor Pertanian 2013 – 2019*, Jakarta: Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian.
- Soekartawi. (2002). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian (Teori Dan Aplikasi)*". Edisi Revisi, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Syaukani, Afan Gaffar dan Ryaas Rasyid. 2002. *Otonomi Daerah Dalam Negara Kesatuan*. Jakarta. Pustaka Pelajar.
- Tambunan, T H. (2003). *Perkembangan Sektor Pertanian di Indonesia: Beberapa Isu Penting*". Ghalia Indonesia, Jakarta.